

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA SEKOLAH DASAR**

CARLA CHRISTINA HARYANTO, KUSMIYATI

Universitas Dr Soetomo

e-mail: kusmiati@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis yang menjadi salah satu dari skills abad 21 ini seringkali menjadi hal yang disepelekan. Tanpa disadari, banyak kaum muda maupun anak-anak saat ini yang kemampuan berpikir kritisnya sangat rendah yang menyebabkan mereka tidak dapat berpikir secara mandiri dan kreatif untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Diharapkan dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga skills abad 21 yang menjadi sebuah tuntutan yang wajib dimiliki anak-anak dapat dipenuhi. Sehingga pada akhirnya, mereka dapat berpikir kritis untuk mencari solusi guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dengan didukung insan cerdas yang berpikir kreatif dan memiliki skills 4C yang baik, diharapkan para insan ini dapat membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia di masa depan di mata dunia. Pada hasil penelitian, dapat dibuktikan bahwa *Problem Based Learning* adalah metode yang efektif untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga siswa diharapkan akan dapat mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapi ke depannya secara mandiri, kritis dan tepat.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Critical thinking skills, which are one of the 21st century skills, are often overlooked. Without realizing it, many young people and children today have very low critical thinking skills which causes them to be unable to think independently and creatively to solve the problems they are facing. It is hoped that the application of the Problem Based Learning model in this learning can improve students' critical thinking skills so that 21st century skills which are a must-have requirement for children can be fulfilled. So that in the end, they can think critically to find a solution to solve the problem at hand. With the support of intelligent people who think creatively and have good 4C skills, it is hoped that these people can bring progress to the nation and state of Indonesia in the future in the eyes of the world. In the research results, it can be proven that Problem Based Learning is an effective method to be able to help improve students' critical thinking skills so that students are expected to be able to find solutions to problems faced in the future independently, critically and precisely.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang tonggak penting bagi kemajuan setiap bangsa. Menurut Nantara (2021), pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta mengatasi segala permasalahan yang dihadapi pada masa depannya dengan cara meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan mengembangkan pemahaman serta meningkatkan dan membiasakan kemampuan berpikir kritis. Pada era revolusi industri 4.0 ini, diperlukan keterampilan atau *skills* 4C yang diyakini dapat mengantarkan seseorang untuk menjadi sukses dalam kehidupannya (Arnyana, 2019). Menurut Septikasari, et.al. (2018), skills abad 21 ini terdiri dari keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skill*), berpikir kritis dan

pemecahan masalah (critical thinking and problem-solving skills), berkomunikasi (communication skill) dan berkolaborasi (collaboration skill) atau yang dikenal dengan nama “4C”. Diharapkan dengan terpenuhinya 4C tersebut pada diri siswa, siswa akan menjadi sukses pada masa depannya. Negara yang memiliki anak yang masa depannya sudah disiapkan dengan baik untuk menjadi insan sukses akan membawa kemajuan dan kesuksesan juga pada negara itu sendiri. Akan tetapi sayangnya pada saat ini, pendidikan di Indonesia saat ini sudah jauh tertinggal dari negara maju yang lain. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Ditambah dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat di masa ini dengan dihalangi oleh ketidaksiapan warga Indonesia menghadapi perkembangan ini, yang dampaknya menyebabkan bangsa Indonesia semakin tertinggal. Dapat dilihat saat ini banyak anak yang tidak memiliki 4C tersebut, terutama dalam hal berpikir kritis yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis mempunyai tujuan agar siswa dapat berpikir, menalar, menimbang serta menentukan hal mana yang akan dipilih sebagai suatu keputusan. (Safna, et.al., 2022) Banyak anak yang hanya mengikuti saja apa yang dikatakan orang tua. Dampak buruknya bagi masa depan anak-anak itu sendiri adalah ketika nanti mereka menghadapi masalah dalam kehidupan, mereka tidak terbiasa untuk berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dikarenakan mereka sudah terbiasa bergantung pada orang tua. Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis ini sangat rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dapat merangsang cara berpikir siswa dikarenakan siswa hanya dibiasakan pada konsep mengingat dan memahami (Ariyani, et.al., 2021). Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga saat mereka menghadapi masalah, mereka dapat berpikir kritis untuk mencari solusi guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dengan didukung insan cerdas yang berpikir kreatif dan memiliki skills 4C yang baik, kemajuan bangsa Indonesia di masa depan akan dapat menjadi lebih terjamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Pustaka atau studi literatur. Pada penelitian pustaka, bukan hanya sekedar kegiatan membaca saja akan tetapi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mendalami dan menelaah berbagai sumber terpercaya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Imah, et.al.:2018). Sumber terpercaya ini antara lain dapat berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, karya tulis ilmiah, skripsi dan tesis yang ada pada google scholar. Ditegaskan kembali oleh Sugiyono (2008) yang dikutip oleh Uluk (2021), studi literatur ini adalah sebuah teknik pengolahan data yang diterapkan dengan cara mencari teori yang sehubungan dengan permasalahan yang diteliti yang diharapkan dengan adanya penelitian ini akan dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Judul penelitian literatur ini adalah Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah beberapa artikel pada lini *Google Scholar* dengan batasan tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan kata kunci pencarian “*Problem Based Learning*” atau “*PBL*” dan “Kemampuan Berpikir Kritis” terutama pada artikel dengan subjek siswa Sekolah Dasar.

Dalam Penelitian Literatur, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti agar penelitiannya menjadi sistematis dan teratur. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Kuhlthau (2002) yang dikutip oleh Imah, et.al. (2018) ada 6, yaitu: Pemilihan Topik, Observasi Informasi, Penentuan Fokus Penelitian, Pengumpulan Sumber Data, Persiapan Penyajian Data dan Penyusunan Laporan.

Pada langkah Pemilihan Topik, peneliti menentukan topik apa yang akan diteliti dalam Studi Literatur ini. Pada penelitian ini, peneliti memilih topik mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada langkah Observasi Informasi, peneliti melakukan observasi atau eksplorasi mengenai topik yang diteliti dengan cara membaca bahan dari studi kepustakaan dan mencari artikel, jurnal ataupun penelitian lainnya guna menggali lebih dalam dan menemukan konsep atau gagasan tentang judul penelitian.

Pada langkah Penentuan Fokus Penelitian, peneliti memberikan pembatasan pada bahasan - bahasan yang akan dikaji atau diteliti. Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti memberikan Batasan pada metode pembelajaran yang akan dipakai yaitu Problem Based Learning dan Batasan yang lain pada efek dari penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut Inklusi Penelitiannya:

KRITERIA	INKLUSI
Jangka Waktu	Artikel jurnal terbitan tahun 2018 sampai dengan sekarang
Subjek	<i>Problem Based Learning</i> Kemampuan Berpikir Kritis
Bahasa	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris
Jenis Jurnal	Artikel penelitian, <i>fulltext</i> atau pdf.
Tema	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Pada langkah Pengumpulan Sumber Data, peneliti mengumpulkan sumber data yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, karya tulis ilmiah, skripsi dan tesis yang ada pada *google scholar*. Kata kunci yang digunakan pada saat mencari di *google scholar* adalah *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, dan *Skills* Abad 21.

Pada langkah Persiapan Penyajian Data, peneliti akan menganalisa setiap sumber data yang telah dikumpulkan dari *google scholar*. Sumber – sumber data ini akan dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan apa yang menjadi fokus dari penelitian.

Pada langkah Penyusunan Laporan, peneliti akan menyusun laporan menggunakan panduan sistematika penulisan artikel untuk Studi Literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelusuran pencarian pada *google scholar* menggunakan topik yang akan diteliti, didapatkan beberapa artikel. Setelah dibandingkan, ditemukan 10 artikel yang siap untuk diolah dan dianalisis. Berikut tabel artikel yang dianalisa:

NO.	ARTIKEL PENELITIAN	TEMUAN	REFLEKSI
1.	Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Tri Septiyowati dan Tego Prasetyo, 2021)	Nilai <i>mean post</i> setelah dilakukan <i>treatment</i> mengalami kenaikan dari pada nilai <i>mean pre</i> saat sebelum dilakukan <i>treatment</i> . Tidak ada perbedaan dari segi efektivitas pada model pembelajaran <i>Problem Based</i>	Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, baik <i>Problem Based Learning</i> maupun <i>Discovery Learning</i> dapat diterapkan dalam pengajaran untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa. Akan tetapi penelitian ini perlu dikaji kembali dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada

		<i>Learning dan Discovery Learning</i> apabila ditinjau dari kecapan berpikir kritis siswa.	saat pandemic Covid-19 dan ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan yang di mana <i>Problem Based Learning</i> memberikan dampak positif yang lebih pada kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan <i>Discovery Learning</i> .
2.	Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Problem Solving</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar (Oktavia Wahyu Ariani, Tego Prasetyo, 2021)	Nilai presentase penerapan <i>Problem Based Learning</i> lebih tinggi daripada <i>Problem Solving</i> .	Penelitian ini ditulis dalam kondisi covid-19 yang menyebabkan peneliti menggunakan jenis penelitian meta analisis dengan menganalisis data yang diperoleh dari artikel-artikel. Akan lebih baik jika metode penelitian ini dapat diujikan kebenaran hasilnya melalui uji lapangan.
3.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat SDN Wora (Astiti Risnawati, Khairun Nisa, Itsna Oktaviyanti, Maret 2022)	Nilai uji <i>effect size</i> di atas kriteria kisaran nilai. <i>Problem Based Learning</i> berpengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.	Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, guru dapat menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, sebaiknya guru menunjuk siswa yang kurang aktif agar lebih terpacu.
4.	Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V (Aji Prayoga, Eunice Widyanti Setyaningtyas, 2021)	Kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan dua model pembelajaran. Model <i>Problem Based Learning</i> lebih efektif dari <i>Problem Solving</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis kritis siswa.	Berdasarkan hasil penelitian, <i>Problem Based Learning</i> dinilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara siswa menentukan masalahnya sendiri dan menjawab dengan caranya sendiri dengan menghubungkannya pada apa yang di temukan di lingkungan sekitar.
5.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Tematik Bermuatan Matematika Kelas VI SDN 19 Cakranegara (Siti Nurbaya, 2021)	Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa Kelas VI SDN 19 pada mata pelajaran tematik mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan <i>treatment model Problem Based Learning</i> .	Dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas lainnya dengan menggunakan model pembelajaran senada yang dapat membantu memancing siswa untuk mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dapat juga dilakukan penguatan pada bahan ajar, media serta LKS

			siswa sehubungan dengan <i>Problem Based Learning</i> .
6.	Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Halimah Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, Albertus Saptoro, 2021)	Sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus daripada waktu kegiatan awal, khususnya pada analisa dan evaluasi. Hal ini dikarenakan <i>Problem Based Learning</i> menuntut siswa untuk menemukan maupun berada pada sebuah atau sesuatu yang bermasalah dan memecahkan permasalahan itu. Ketika siswa semakin dapat menemukan penyelesaian suatu masalah, maka semakin banyak pemikiran yang didapatnya.	Variabel penelitian khususnya pada kemampuan berpikir kritis hanya dapat ditunjukkan dua dari enam kemampuan yaitu menganalisis dan mengevaluasi. Diharapkan variabel penelitian dapat dianalisa dan ditunjukkan keenamnya agar hasil penelitiannya lebih valid. Penelitian ini juga dilakukan sewaktu pandemi yang di mana ada keterbatasan dalam pembelajaran daring dilihat dari segi teknologi itu sendiri.
7.	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> dan Model Pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> (Eka Titik Pratiwi, Eunice Widyanti Setyaningtyas, 2020)	<i>Project Based Learning</i> dinilai lebih efektif daripada <i>Problem Based Learning</i> dinilai dari kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan indikator dan kriteria berpikir kritis (<i>Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview</i>) belum timbul ketika menggunakan <i>Problem Based Learning</i> .	Diharapkan teknik – teknik yang digunakan dalam <i>Problem Based Learning</i> dapat diterapkan dengan lebih tepat sehingga dapat memenuhi indikator dan kriteria berpikir kritis.
8.	Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Yudi Cahyo Winoto, Tego Prasetyo, 2020)	Model <i>Discovery Learning</i> lebih unggul terhadap berpikir kritis pada mata pelajaran Matematika kelas 4	Pada penelitian ini, penilaian kesuksesan kemampuan berpikir kritis siswa dinilai dari hasil belajar siswa. Akan lebih baik jika berhasil atau tidaknya metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya diukur dari hasil belajar saja.
9.	<i>The Impact of Problem Based Learning on Students' Critical Thinking Skills and Peer Relationships</i> (Rebecca Ostby, May 2022)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, <i>Problem Based Learning</i> memberikan imbas pada kemampuan berpikir kritis dan kerjasama siswa kearah yang lebih baik. Dikatakan juga pada penelitian ini bahwa terkadang pada pembelajaran yang tradisional atau cara	Akan lebih baik jika guru dapat menerapkan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ini guna memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menunjukkan serta melatih kemampuan berpikir kritisnya.

		lama, kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam berpikir kritis jarang diberikan.	
10.	<i>The Effectiveness of Problem Based Learning on Students' Critical Thinking</i> (Bernadetha Nadeak, Lambot Naibaho, 2020)	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Metode penelitian yang menggunakan studi literatur ini masih membutuhkan penguatan akan hasil penelitiannya dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan dari hasil analisis beberapa penelitian seperti yang tercantum pada tabel di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dinilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi hasil dari beberapa penelitian di atas akan lebih baik pembuktiannya dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau penelitian kembali dikarenakan ada beberapa penelitian yang dilaksanakan saat masih pandemi *COVID-19* sehingga hanya menggunakan metode studi literatur atau meta analisis dan ada beberapa penelitian yang hasilnya dinyatakan masih belum memenuhi beberapa indikator keefektifan *Problem Based Learning (PBL)* terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang menggunakan masalah secara nyata yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai masalah – masalah yang ada di dunia nyata (Darwati, Purana, 2021). Model pembelajaran yang berbasis masalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang di mana dapat menunjang peserta didik untuk dapat meningkatkan potensi mereka dalam menyelesaikan masalah yang akan muncul di dunia nyata ke depannya. Tanpa adanya kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat dengan mudah percaya dengan apa yang didengar sehingga dapat dengan mudah terjebak pada hal – hal yang salah dan membuat keputusan tanpa mempertimbangkannya dengan baik terlebih dahulu. Karakteristik dari *Problem Based Learning (PBL)* ada enam menurut Darwati, et. al. (2021) adalah: Pembelajaran dan aktivitas dari *PBL* adalah masalah atau isu yang ada pada lingkungan sekitar yang menarik perhatian dari peserta didik; Peserta didik mencari solusi dari masalah yang ada di dunia nyata dan menjadi permasalahan sosial yang penting dengan harapan peserta didik akan dapat menyelesaikannya apabila menemui permasalahan yang sama dalam kehidupannya, Peserta didik terlibat aktif dalam menyelidiki dan mencari jalan keluar guna memecahkan masalah daripada hanya mendengarkan maupun membaca saja; Peserta didik terlibat aktif dalam mengolah berbagai macam ilmu dan mengungkapkan gambaran pandangan mereka dari berbagai sudut pandang; Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil guna bersama – sama berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada; dan Peserta didik menunjukkan hasil pembelajaran dan diskusi mereka dengan cara menciptakan produk, pameran maupun mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Menurut Ariyani, et. al. (2021), *PBL* dirancang dengan tujuan agar dapat membantu siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memecahkan masalah yang ada dan mandiri dalam mencari

penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan masalah yang relevan dapat membantu anak mencari solusi yang tepat dan sesuai (Nurbaya, 2021). Dengan adanya penjelasan melalui beberapa teori di atas, *Problem based Learning* dianggap dan disimpulkan dapat menjadi suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari solusi yang tepat dan sesuai. Hal ini dikarenakan pada metode ini, peserta didik dihadapkan pada masalah *real* yang dapat memancing kemampuan berpikir kritis dan terampil mereka sehingga nantinya mereka dapat menyelesaikan masalah dengan cara menghubungkan pengetahuan mengenai masalah – masalah yang ada di dunia nyata

Berpikir Kritis

Menurut Jensen (2011) yang dikutip oleh Ariyani, et. al.(2021), berpikir kritis adalah proses secara mental yang digunakan untuk mengejar pengetahuan yang benar dan berhubungan tentang kebenaran di dunia. Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, guru selaku tenaga pendidik akan memberikan arahan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sudah disediakan guru. Tujuan berpikir kritis itu sendiri menjadi sangat penting, yaitu: membantu membuat seseorang untuk dapat menyesuaikan pikiran sehingga dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat. Kemampuan ini diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan keadaan maupun tantangan – tantangan di dalam kehidupan ke depannya. Indikator lemahnya kemampuan peserta didik dapat dilihat atau diamati dari kurangnya kemampuan berlogika atau bernalar dari peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ada. (Ariyani et. al., 2021). Menurut Siti Nurbaya (2021), pada saat siswa dilatih berpikir secara ilmiah, maka hal ini dapat menimbulkan kemampuan analisis siswa terhadap suatu masalah menjadi lebih baik sehingga kemampuan analisa yang baik ini secara langsung akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya penjelasan melalui beberapa teori di atas, berpikir kritis yang juga merupakan tuntutan dari *4C skills* dari era revolusi industri 4.0 abad 21, sangatlah diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan keadaan maupun tantangan yang ada di kehidupan mereka nantinya. Hal ini dikarenakan tujuan dari berpikir kritis itu sendiri adalah untuk membantu membuat seseorang agar dapat menyesuaikan pikiran berdasarkan dari pengetahuan yang telah diperoleh agar dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat.

Hubungan antara Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oktavia Wahyu Ariani dan Tego Prasetyo (2021) dalam judul penelitian “Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar”, nilai presentase penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi daripada *Problem Solving*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Halimah Dwi Cahyani, et. al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*” yang pada hasil penelitiannya, dinyatakan bahwa sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus daripada waktu kegiatan awal, khususnya pada analisa dan evaluasi, dikarenakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk menemukan maupun berada pada sebuah atau sesuatu yang bermasalah dan memecahkan permasalahan itu.

KESIMPULAN

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang sudah terbukti efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan analisis siswa sehingga menjadi lebih baik. Dengan adanya kemampuan analisa yang baik ini juga secara langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya kemampuan analisa dan berpikir kritis yang baik, siswa diharapkan dapat mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapi ke depannya secara kritis dan tepat serta siswa tidak dengan mudahnya percaya dengan apa yang dikatakan oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, O. W. & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 3.
- Arnyana, I. B. Putu. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking*) Untuk Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, Vol. 1 No. 1
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D. & Saptoru, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3. No. 3
- Darwati, I. M. & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, Vol. 12 No. 1.
- Imah, M. T. & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal BK Unesa*, Vol. 8 No. 2.
- Nadeak, B. & Naibaho, L. (2020). The Effectiveness of Problem Based Learning on Students' Critical Thinking. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13 No. 1.
- Nantara, Didi (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah. *Jurnal Teladan*, Vol. 6 No. 1.
- Nurbaya, Siti. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Bermuatan Matematika Kelas VI SDN 19 Cakranegara. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2.
- Ostby, Rebecca. (2022). The Impact of Problem Based Learning on Students' Critical Thinking Skills and Peer Relationships. *Minnesota State University Moorhead*.
- Pratiwi, E. T. & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Model Pembelajaran Project-Based Learning. *JURNAL BASICEDU: Journal of Elementary Education*, Vol. 4 No. 2.
- Prayoga, A. & Setyaningtyas, E. W. (2021). Keefektifan Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 3.
- Risnawati, A., Nisa K. & Oktaviyanti, I. (Maret, 2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 1.
- Safna, O. P. & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol 4. No. 2

- Septikasari, R. & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 8 Edisi 02.
- Septiyowati, T. & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kecapakan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 3.
- Uluk, Embang. (2021). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Materi Teks Editorial Dengan Model Discovery Learning Berorientasi HOT Melalui Google Classroom. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 1 No. 2.